

Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

Della Nanda Sidabalok, Dessy Kartika Sari, Grace Elizabeth Manullang, Isyrofirrahmah Br.Nst, Monalisa Chaira Nainggolan, Waliyul Maulana Siregar

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn, di antaranya: siswa kurang fokus, minat belajar rendah, banyak siswa yang sering keluar kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan, dan tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga menghadapi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan. Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn secara optimal, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi siswa maupun guru.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Permasalahan Pembelajaran, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.527>

Received: 30-03-2024

Accepted: 18-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is aimed at analyzing problems in learning Citizenship Education (PKn) in SD State 106160 Tanjung Rejo, Prefecture Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatra. The research is conducted with a qualitative and descriptive approach. The results of the study show that there are several problems in PKn learning, among them: students lack focus, low interest in learning, many students often leave the classroom, do not pay attention to the teacher's explanation, cannot answer questions, and cannot do tasks well. Besides, teachers also face obstacles such as limited learning media and lack of training. This article concludes that in order to the goal of PKn learning optimally, there must be an effort to improve the quality of learning, both in terms of students and teachers.

Keywords: Civics Education, Learning Problems, Elementary School

Pendahuluan

Semua orang membutuhkan pendidikan. Manusia memiliki akal untuk berpikir, jadi mereka menghasilkan pendidikan yang bermanfaat. Satu-satunya pendidikan yang akan diberikan adalah pendidikan kewarganegaraan karena sangat terkait dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara nasional dan nasional, terutama di Indonesia. Proses belajar adalah salah satu cara pendidikan jenis ini dapat diperoleh. Proses belajar adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan, dan pendidikan di sekolah dasar (SD) adalah dasar pertama untuk kesuksesan pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun warga negara yang baik. Untuk alasan ini, pembentukan karakter tidak merupakan topik dasar di sekolah dasar (Džankić, 2021; Kowal, 2019; Widaningrum, 2023a, 2023b; Winter, 2019). Akibatnya, siswa tumbuh menjadi karakter yang sudah ada dalam diri siswa. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter seorang warga negara yang baik (Carini, 2021; Charoenkul, 2021; Guillard, 2022; Katzarska-Miller, 2019). Di Indonesia, pelajaran kewarganegaraan merupakan komponen penting dari kurikulum. Tujuan utama dari pelajaran ini adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif kepada masyarakat (Amalia Dwi Pertiwi, 2021).

Menurut Syam (Amalia Dwi Pertiwi, 2021) Pendidikan Kewarganegaraan menekankan nilai-nilai dalam membangun dan mengembangkan sikap seseorang. Menurut Suwadi (Endah Parawangsa, 2021) konsep kebangsaan yang kompleks ditanamkan, Ini mencakup dasar-dasar pengetahuan tentang menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, sosiologi politik dan masyarakat politik, dan kesiapan anak bangsa untuk berpartisipasi dalam proses politik secara keseluruhan (Bayram-Jacobs, 2019; Jawawi, 2019; Krzywosz-Rynkiewicz, 2022; Ma, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 106160 Tanjung Rejo, pada saat belajar siswa kurang fokus terutama dalam pembelajaran PKN sehingga menjadi permasalahan pada saat pembelajaran, penulis percaya bahwa minat siswa dalam pembelajaran rendah. Selain izin siswa yang sering keluar dari kelas, banyak siswa tidak memperhatikan bagaimana guru mengajar mereka. Selain itu, siswa tidak dapat bermain dengan teman-teman mereka, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan tampaknya tidak mau mengulurkan tangan ketika diminta untuk bertanya apakah seseorang tidak mengerti. Ketika guru memberikan tugas di akhir pelajaran, banyak siswa gagal menyelesaikannya dan menemukan jawaban yang salah. Selain itu, banyak siswa tidak melakukan pekerjaan rumah. Sehingga banyak siswa tidak dapat menyelesaikan pembelajaran PPKN.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan ini berakar pada latar belakang alamiah, mengandalkan analisis induktif, mengarahkan sasaran penelitian untuk menemukan teori dasar yang

bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku individu. Metode deskriptif adalah pendekatan pemecahan masalah yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sedang diperdebatkan dari sudut pandang penelitian dengan menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu subjek atau objek berdasarkan data yang ada. Metode deskriptif, menurut Sugiyono (2005: 21), digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis temuan penelitian daripada menarik kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa, atau masalah nyata, dan didefinisikan sebagai metode deskriptif, menurut Whitney (1960: 160). Studi ini dilakukan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo Ji, Lembaga no 103 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo Jl Lembaga no 103 Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode wawancara, observasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap beberapa permasalahan mendasar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Melalui serangkaian observasi dan wawancara, ditemukan lima isu utama yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PKn di sekolah tersebut.

Pertama, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Observasi lapangan mengindikasikan kurangnya antusiasme dan fokus siswa selama pembelajaran PKn berlangsung. Banyak siswa yang terlihat sering keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, dan enggan untuk bertanya ketika menemui kesulitan. Fenomena ini mencerminkan rendahnya minat dan dorongan internal siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn. Kedua, minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan, guru cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas. Minimnya diversifikasi pendekatan pembelajaran menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif guna meningkatkan antusiasme siswa.

Ketiga, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Pembelajaran PKn masih didominasi dengan penggunaan buku teks dan papan tulis, sehingga kurang mampu membangkitkan engagement siswa selama proses belajar. Pengintegrasian media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual perlu dilakukan untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Keempat, kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah. Observasi di lapangan mengungkap bahwa sekolah memiliki keterbatasan sarana, seperti LCD proyektor dan komputer/laptop, yang turut menghambat guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan fasilitas pembelajaran guna mendukung proses belajar-mengajar yang lebih berkualitas. Kelima, rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Berdasarkan pengamatan, guru masih mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran PKn berlangsung. Penguasaan keterampilan pengelolaan kelas yang baik oleh guru menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Temuan-temuan dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. Tindakan strategis yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik; 2) mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa; 3) menggunakan media pembelajaran interaktif dan kontekstual; 4) meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah; dan 5) meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan lebih baik.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap isi artikel, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis permasalahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terjadi di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Temuan penelitian menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn di sekolah tersebut, di antaranya: (1) siswa kurang fokus dan minat belajar rendah dalam pembelajaran PKn; (2) siswa-siswa banyak yang sering keluar kelas, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru; (3) banyak siswa yang gagal menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah pada akhir pembelajaran; dan (4) secara keseluruhan, dalam pembelajaran PKn masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis masalah pembelajaran PKn di sekolah tersebut berdasarkan data yang ada. Dari penelitian ini kesimpulan yang dapat kita Tarik yaitu terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo, yang perlu diatasi agar pembelajaran PKn bisa berjalan dengan lebih baik dan efektif, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bayram-Jacobs, D. (2019). A chemistry lesson for citizenship: Students' use of different perspectives in decision-making about the use and sale of laughing gas. *Education Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/educsci9020100>
- Carini, C. (2021). Sustainability regulation and global corporate citizenship: A lesson (already) learned? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 116–126. <https://doi.org/10.1002/csr.2036>
- Charoenkul, N. (2021). Human value creating global citizenship: A lesson learned from soka education and international perspectives. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(3), 571–576. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.3.18>
- Džankić, J. (2021). Post-Partition Citizenship Policies: Lessons from Post-Yugoslav Federal States. *Publius*, 51(2), 307–326. <https://doi.org/10.1093/publius/pjaa038>
- Guillard, S. (2022). Eventful policies, public spaces and neoliberal citizenship: Lessons from Glasgow. *Cities*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.103921>
- Jawawi, R. (2019). Transforming Citizenship Education into 21st Century Lessons. *ACM International Conference Proceeding Series*, 174–178. <https://doi.org/10.1145/3323771.3323818>
- Katzarska-Miller, I. (2019). Educating for Global Citizenship: Lessons from psychology. *Childhood Education*, 95(6), 24–33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>
- Kowal, J. (2019). Organizational citizenship behavior of IT professionals: lessons from Poland and Germany*. *Information Technology for Development*, 25(2), 227–249. <https://doi.org/10.1080/02681102.2018.1508402>
- Krzywosz-Rynkiewicz, B. (2022). Reconstructing democracy and citizenship education: Lessons from Central and Eastern Europe. *Reconstructing Democracy and Citizenship Education: Lessons from Central and Eastern Europe*, 1–234. <https://doi.org/10.4324/9781003140528>
- Ma, S. (2023). A lesson in port citizenship: Regimes of historicity in maritime museums in Yokohama, Japan, 1961-2022. *Historia Da Historiografia*, 16(41). <https://doi.org/10.15848/hh.v16i41.2091>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parawangsa, E. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8050-8054.
- Pertwi, A. D., & Nurfatimah. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4328-4333.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widaningrum, A. (2023). Equal Citizenship and Inclusive Policy: Lesson from Female Fishermen Movement In Coastal Area, Indonesia. *Balkan Social Science Review*, 21, 125–143. <https://doi.org/10.46763/BSSR2321125w>
- Winter, E. (2019). The politics of un-belonging: lessons from Canada's experiment with citizenship revocation. *Citizenship Studies*, 23(4), 338–355. <https://doi.org/10.1080/13621025.2019.1616450>